

## Press Release Media Briefing

# Bank Plat Merah Mendanai Perusahaan yang Diduga Rusak Ekosistem Gambut

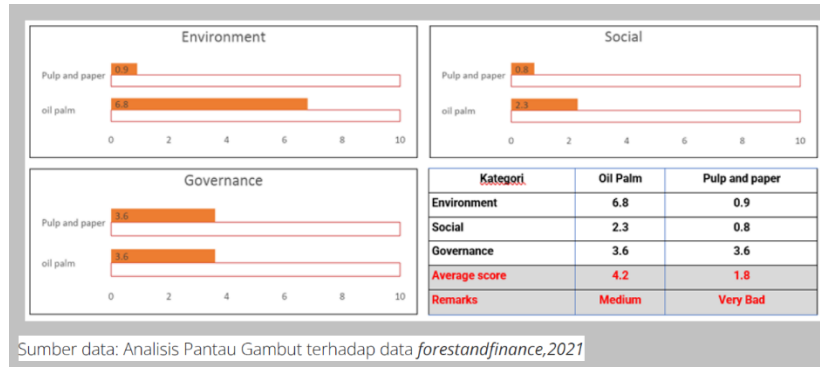
11 Desember 2022

Jakarta – Pantau Gambut dan Transformasi untuk Keadilan (TuK) menerbitkan laporan hasil riset bersama terkait investasi yang diberikan Bank Rakyat Indonesia (BRI) kepada 15 grup perusahaan sawit, bubur kertas, dan kertas. Perusahaan-perusahaan itu diduga telah melakukan pelanggaran komitmen perlindungan gambut.

Selama periode 2016-2021, BRI telah menyalurkan total USD 4,21 miliar (sekitar 65 triliun rupiah) pembiayaan yang berisiko terhadap kerusakan ekosistem gambut, terutama dalam hal deforestasi dan kegiatan yang menyebabkan keringnya lahan gambut.

Hasil penelusuran Pantau Gambut yang dilakukan menggunakan penilaian kriteria *Environment, Social, and Governance* (ESG) yang didukung dengan investigasi lapangan yang dilakukan oleh Simpul Jaringan (SJ) Pantau Gambut, menemukan enam perusahaan yang mendapatkan pendanaan dari BRI terbukti melakukan pelanggaran komitmen perlindungan gambut. Pelanggaran komitmen perlindungan gambut yang ditemukan sebagian besar meliputi pemanfaatan area lindung gambut dengan kedalaman lebih dari tiga meter untuk tanaman ekstraktif, tidak adanya upaya pemulihan gambut pasca terbakar, dan pemanfaatan area bekas terbakar untuk tanaman ekstraktif. Perusahaan-perusahaan yang dimaksud adalah:

Nama korporasi berisiko	Nominal pendanaan (dalam juta USD)
Sinar Mas Group (SMG)	3.180,29
Royal Golden Eagle Group (RGE) (sebelumnya bernama Raja Garuda Mas (RGM))	60,00
Sampoerna Group	55,77
Triputra Agro Persada Group	52,03
Wilmar Group	24,78
Bakrie Group	0,02



Berdasarkan skor di atas, Peneliti Pantau Gambut, Agiel Prakoso menekankan, “Kenyataan dari laporan berkelanjutan yang diberikan BRI dan grup perusahaan sawit, bubur kertas, dan kertas yang sudah disebut, ternyata **sangat berbeda** dengan klaim ramah lingkungan yang mereka sampaikan”.

Sebagai bank yang mengklaim bahwa semua investasi yang dilakukan adalah ramah lingkungan (*green*), Pantau Gambut mendorong BRI untuk:

- Memperkuat kebijakan pengaman ESG dengan mempertimbangkan peraturan pemerintah yang terkait perlindungan gambut
- Segera menyusun kebijakan ESG pada komoditas yang berisiko terhadap lingkungan
- Meningkatkan protokol verifikasi laporan berkelanjutan
- Meningkatkan prosedur keterbukaan informasi dan pengaduan
- Menghentikan pembiayaan apabila ditemukan pelanggaran lingkungan

Iola Abas sebagai Koordinator Nasional Pantau Gambut menutup, “Ketidakpatuhan debitur BRI terhadap kebijakan-kebijakan yang melindungi gambut harus disikapi dengan tegas oleh BRI, kebijakan pemberian kredit yang ketat terhadap industri yang berisiko pada kerusakan lingkungan harus diimplementasikan dengan sungguh-sungguh. Jangan sampai klaim komitmen terhadap prinsip ESG hanya sekedar “hiasan” pada laporan tahunan saja.”

## Kontak Media

Jika Anda membutuhkan panduan maupun konsultasi terkait dengan publikasi ini, Anda dapat menghubungi:

Wahyu A Perdana	082112395919	Campaigner Pantau Gambut
Yoga D Aprillianno	081390203344	Media Campaigner Pantau Gambut

Website [pantaugambut.id](http://pantaugambut.id)

Email [ask@pantaugambut.id](mailto:ask@pantaugambut.id)

Instagram & Twitter @pantaugambut

## Tentang Pantau Gambut

Pantau Gambut adalah organisasi non pemerintah yang berjejaring di 9 provinsi, yang berfokus pada riset serta advokasi dan kampanye untuk perlindungan dan keberlanjutan lahan gambut di Indonesia. Publik bisa memantau berbagai isu mengenai lahan gambut melalui data yang tersaji dalam platform ini. Kami juga menyoroti komitmen restorasi gambut oleh pemerintah, organisasi independen, serta pelaku usaha. Pantau Gambut berupaya menyambung pandang mata publik untuk ikut mengamati masalah lingkungan terkait lahan basah ini melalui kanal-kanal komunikasi dan kampanye.